V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Ngrami Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk, maka simpulan yang di dapat antara lain:

1. Mekanisme sistem penjualan tebasan yang ada di desa penelitian yaitu penebas datang langsung ke sawah petani kemudian mengitari petakan sawah kemudian mencabut 2 sampai 3 bawang merah untuk dijadikan sampel. Setelah itu memperkirakan seluruh jumlah hasil panen dan menawarkan harga. Dalam hal ini terjadi negosiasi antara petani dengan penebas, petani menyepakati maka akan dilakukan pembayaran uang muka sebesar 30% dari harga yang telah disepakati dan akan dilunasi saat bawang merah dipanen. Sedangkan mekanisme sistem penjualan *non* tebasan yaitu petani memanen sendiri hasil panen dengan bantuan tenaga kerja. Kemudian melakukan penyortiran dan pengeringan. Penjualan yang utama kepada pedagang pasar dan secara eceran kepada konsumen yang langsung datang kerumah. Terjadi negosiasi harga antara petani dengan pembeli dan pembayaran dilakukan saat terjadi transaksi.
2. Perhitungan pendapatan yang dilakukan dengan menggunakan analisis usahatani menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani yang menggunakan sistem *non* tebasan lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani dengan sistem penjualan tebasan dengan selisih perbedaan Rp 3.192.355,34. Sama halnya dengan perhitungan statistik menggunakan uji beda rata-rata (Uji t) (α=5%) menunjukkan bahwa ada perbedaan nyata antara pendapatan rata-rata petani dengan sistem penjualan tebasan dan *non* tebasan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih sistem penjualan ada lima yaitu usia, luas panen, harga, sumber pendapatan lain dan tingkat pendidikan. Ada dua variabel yang berpengaruh negatif yaitu luas panen dan sumber pendapatan lain sisanya berpengaruh positif dengan nilai *oods ratio* terbesar pada variabel harga sebesar 27,367.
4. Beberapa dampak yang ditimbulkan dari adanya sistem penjualan tebasan dan *non* tebasan terhadap kondisi sosial ekonomi petani. Dampak sistem penjualan tebasan diantaranya :

a. Dampak positif: memudahkan petani dalam proses panen dan pemasaran, meminimalkan resiko kerugian akibat kegagalan panen, petani lebih cepat bisa dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan memperoleh modal, menjalin hubungan kepercayaan dengan penebas.
b. Dampak negatif: mengurangi kesempatan tenaga kerja di lingkungan sekitar petani, pendapatan yang diperoleh kurang maksimal, ada tetangga yang tidak bisa mengambil sisa hasil panen.

Dampak sistem penjualan *non* tebasan diantaranya :

a. Dampak positif: membantu mensejahterahkan perekonomian tetangga, membantu memberikan peluang kesempatan tenaga kerja, pendapatan yang maksimal, menjalin kerjasama dengan tetangga, meningkatkan hubungan kekeluargaan sesama anggota keluarga dengan gotong royong.
b. Dampak negatif: petani harus berkorban biaya panen, petani harus berkorban waktu, resiko kegagalan panen ditanggung sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terhadap saran untuk petani yang ada di Desa Ngrami, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk yaitu:

1. Dilihat dari mekanisme sistem penjualan, lebih baik petani menggunakan sistem penjualan *non* tebasan karena penjualan yang dilakukan oleh petani yang menggunakan sistem *non* tebasan adalah secara bertahap dan bisa menjual saat harga bawang merah sedang mahal, sedangkan sistem tebasan dilakukan dalam satu waktu yaitu pada waktu lahan siap panen.
2. Sistem penjualan *non* tebasan lebih menguntungkan dibanding dengan sistem penjualan tebasan, sehingga disarankan petani untuk menjual bawang merah dengan sistem penjualan *non* tebasan, selain itu petani dapat mengetahui produktivitas lahannya.
3. Menurut hasil penelitian bahwa variabel sumber pendapatan lain mempunyai peluang paling besar dalam mempengaruhi petani memilih sistem penjualan tebasan. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh variabel tersebut dan jika menggunakan model yang sama sebaiknya agar menambah jumlah *item* pernyataan sehingga mampu membentuk *construct* menjadi lebih baik.
4. Petani yang menggunakan sistem penjualan *non* tebasan sebaiknya menggunakan bantuan tenaga anggota keluarga agar tidak terlalu mengeluarkan biaya yang banyak. Petani juga disarankan untuk lebih banyak mencari informasi guna menentukan alternatif keputusan dalam usahatani antara sistem tebasan dan *non* tebasan.